

**PENGARUH ADOPSI QRIS TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN UMKM
KULINER DIKAWASAN CFD BOULEVARD KOTA MAKASSAR**

***THE IMPACT OF QRIS ADOPTION ON SALES GROWTH OF CULINARY MSMEs IN
THE BOULEVARD CAR-FREE DAY AREA, MAKASSAR CITY***

¹**Muh Ikhsan Bahar**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
icckankikhsan972@gmail.com

²✉ **Dian Nirmasari**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
diannirmasari28@gmail.com

³**Marini Sumarni**

Universitas Prof. Dr. H.M. Arifin Sallatang
marinisumarni391@gmail.com

⁴**Muhammad G. Try Heady S**

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang
ghetri46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner di kawasan Car Free Day (CFD) Boulevard Kota Makassar melalui pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, penelitian ini melibatkan 67 responden pelaku UMKM kuliner di lokasi penelitian sebagai sumber data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi $[(R)^2]$ dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel adopsi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 10,005 > t tabel dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 1,980 + 0,949X$, sementara nilai koefisien determinasi $[(R)^2]$ sebesar 0,606 menunjukkan bahwa adopsi QRIS berkontribusi sebesar 60,6% terhadap peningkatan penjualan, sedangkan 39,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM secara efektif mampu mendorong volume penjualan dan efisiensi transaksi di era ekonomi digital.

Kata Kunci: Adopsi QRIS, UMKM Kuliner, Peningkatan Penjualan, CFD Boulevard Makassar.

Abstract

This study aims to determine the effect of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adoption on increasing sales of culinary MSMEs in the Car Free Day (CFD) Boulevard area of Makassar City through a quantitative approach. Using a saturated sampling technique, this study involved 67 culinary MSME actors at the research location as primary data sources collected via questionnaires. Data were analyzed using classical assumption tests, simple linear regression analysis, and the coefficient of determination test $[(R)^2]$ with the help of SPSS software. The test results show that the QRIS adoption variable has a positive and significant effect on increasing sales, as evidenced by a t-count value of 10.005 > t-table and a significance level of 0.000 < 0.05. The resulting regression equation is $Y = 1.980 + 0.949X$, while the coefficient of determination $[(R)^2]$ value of 0.606 indicates that QRIS adoption contributes 60.6% to the increase in sales, while the remaining 39.4% is influenced by other variables outside the study. It can be concluded that optimizing the use of QRIS by MSME actors is effectively able to drive sales volume and transaction efficiency in the digital economy era.

Keywords: QRIS Adoption, Culinary MSMEs, Sales Increase, CFD Boulevard Makassar.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja yang bekerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kontribusi tersebut menempatkan UMKM sebagai fondasi utama struktur ekonomi nasional, terutama dalam menjaga stabilitas ekonomi domestik dan pemerataan pendapatan.

Di tingkat daerah, peran UMKM tidak kalah strategis. Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia memiliki dinamika usaha yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota (Makassar, 2023) kategori usaha perdagangan besar dan eceran serta penyediaan makanan dan minuman merupakan sektor dengan jumlah unit usaha terbanyak. Sektor kuliner berkembang pesat seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, pertumbuhan kawasan komersial, serta budaya konsumsi masyarakat urban.

Namun, pertumbuhan kuantitas UMKM kuliner tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja usaha. Kinerja penjualan menjadi indikator utama keberlanjutan UMKM karena berkaitan langsung dengan arus kas, kemampuan ekspansi, dan daya saing usaha (Swastha, 2019). Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan transaksi dan pencatatan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2021) tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih berada pada kategori menengah ke bawah, terutama dalam pemanfaatan layanan keuangan digital.

Salah satu persoalan utama adalah dominannya penggunaan sistem pembayaran tunai. Sistem tunai memang dianggap sederhana dan langsung, tetapi memiliki berbagai keterbatasan, seperti risiko kehilangan uang, kesalahan penghitungan, serta minimnya rekam jejak transaksi yang terdokumentasi (Riyanto, 2018). Dari perspektif akuntansi manajemen, pencatatan transaksi yang tidak sistematis dapat menghambat evaluasi kinerja penjualan dan pengambilan keputusan usaha (Romney, M. B., & Steinbart, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran bukan sekadar alat transaksi, melainkan bagian dari sistem pengelolaan usaha yang memengaruhi kinerja penjualan.

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi sistem pembayaran menuju digitalisasi. Teori difusi inovasi yang dikemukakan (Rogers, 2003) menjelaskan bahwa adopsi teknologi baru dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks UMKM, teknologi pembayaran digital berpotensi meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar.

Di Indonesia, inovasi sistem pembayaran digital diwujudkan melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang memungkinkan satu kode digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran digital. Kebijakan ini bertujuan untuk menyederhanakan sistem pembayaran serta mendorong inklusi keuangan nasional (Bank Indonesia, 2019).

Kota Makassar memiliki karakteristik pasar yang unik, dengan tingkat mobilitas penduduk tinggi, pertumbuhan sektor jasa yang pesat, serta meningkatnya penggunaan dompet digital di kalangan masyarakat urban. Kondisi

ini secara teoritis menciptakan peluang bagi UMKM kuliner yang mengadopsi QRIS untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan variasi dalam tingkat pemanfaatan QRIS oleh pelaku usaha. Sebagian pelaku UMKM telah mengintegrasikan QRIS secara aktif dalam transaksi harian, sementara sebagian lainnya hanya memasang kode QR tanpa optimalisasi penggunaan.

Penelitian ini difokuskan pada UMKM kuliner yang beroperasi di kawasan Car Free Day (CFD) Boulevard Makassar sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena CFD Boulevard Makassar merupakan salah satu pusat aktivitas masyarakat yang ramai dikunjungi, khususnya pada akhir pekan, sehingga menjadi area strategis bagi berkembangnya wisata kuliner. Di kawasan ini terdapat beragam pelaku UMKM yang menawarkan makanan dan minuman kepada konsumen dengan karakteristik transaksi yang cepat, padat, dan bergantung pada kemudahan layanan pembayaran. Selain itu, penetapan lokasi secara spesifik pada CFD Boulevard Makassar dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian, mengingat luasnya wilayah Kota Makassar apabila seluruh area dijadikan cakupan penelitian. Dengan pembatasan lokasi tersebut, penelitian tetap dapat dilakukan secara lebih terfokus tanpa mengurangi relevansi analisis mengenai pengaruh adopsi QRIS terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner.

Kawasan Car Free Day (CFD) Boulevard Makassar merupakan episentrum ekonomi mingguan dengan arus pengunjung yang masif, namun tingginya trafik manusia ini seringkali tidak berbanding lurus dengan konversi penjualan UMKM kuliner akibat “transaction bottleneck” pada sistem pembayaran tunai. Di tengah ambisi pemerintah mengakselerasi cashless society, banyak pedagang di kawasan tersebut terjebak dalam inefisiensi operasional seperti kendala penyediaan uang kembalian dan risiko uang palsu yang justru menghambat kecepatan layanan di jam puncak (peak hours). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa adopsi QRIS seringkali hanya menjadi “pajangan” meja tanpa strategi aktivasi yang jelas, di mana keterlambatan pencairan dana (settlement) ke rekening pedagang kecil menciptakan defisit arus kas harian yang membuat mereka kembali pada pola konvensional. Padahal, tanpa integrasi digital yang presisi, UMKM kuliner di Boulevard kehilangan peluang menangkap segmen pasar milenial dan Gen Z yang kini mulai meninggalkan dompet fisik, sehingga adopsi QRIS bukan lagi sekadar opsi teknologi, melainkan penentu kelangsungan hidup usaha dalam ekosistem ekonomi perkotaan yang kompetitif (Hidayat & Pratama, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap pada aspek pengaruh langsung adopsi QRIS terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard kota Makassar. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi empiris dalam menguji hubungan antara variabel adopsi QRIS sebagai variabel independen dan peningkatan penjualan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi teoretis dalam pengembangan kajian sistem pembayaran digital pada UMKM serta implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan otoritas keuangan dalam merumuskan kebijakan digitalisasi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara digitalisasi transaksi dengan kinerja UMKM. Penelitian oleh Sari dan Nugroho

(2021) menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital pada UMKM kuliner mampu meningkatkan omzet usaha karena transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Rizky dan Maulana (2021) juga membuktikan bahwa digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM sektor makanan dan minuman. Di Kota Makassar, Nurhalimah (2021) mengungkapkan bahwa adopsi QRIS pada UMKM kuliner masih menghadapi kendala literasi digital, namun pelaku usaha yang mampu memanfaatkannya mengalami peningkatan penjualan harian. Selain itu, penelitian Dian Nirmasari dkk. (Ayu et al., 2025) menegaskan bahwa pencatatan transaksi yang tertib melalui pengelolaan keuangan sederhana membantu UMKM memantau arus kas dan mengevaluasi pendapatan usaha. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi memiliki potensi mendukung peningkatan kinerja usaha, namun masih terdapat kebutuhan untuk menguji secara lebih spesifik apakah adopsi QRIS benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner, khususnya pada kawasan CFD Boulevard Makassar.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Adopsi QRIS terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar” relevan untuk dilakukan sebagai upaya menjawab kebutuhan akademik dan praktis terkait efektivitas transformasi digital pada sektor UMKM kuliner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner di kawasan Car Free Day (CFD) Boulevard Makassar. Variabel independen adalah adopsi QRIS yang diukur melalui kemudahan penggunaan, manfaat, kecepatan dan efisiensi transaksi, keamanan, serta penerimaan konsumen. Sementara itu, variabel dependen berupa peningkatan penjualan diukur melalui volume penjualan, omzet, frekuensi transaksi, jumlah pelanggan, dan pembelian ulang (repeat order).

Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM kuliner pengguna QRIS yang beroperasi di kawasan CFD Boulevard Makassar. Karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu tidak lebih dari 100 unit usaha, penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, dengan data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM dan data sekunder berasal dari literatur, laporan, serta dokumen yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap adopsi QRIS dan peningkatan penjualan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi (R^2). Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan kelayakan instrumen, sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh adopsi QRIS terhadap peningkatan penjualan, sedangkan uji t digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh secara parsial. Selanjutnya, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan adopsi QRIS dalam menjelaskan variasi peningkatan penjualan UMKM kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas**

Tabel 1 Uji Validitas

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Kritis	Keterangan	Total
1	X1	0,537	0,30	Valid	67
2	X2	0,571	0,30	Valid	67
3	X3	0,426	0,30	Valid	67
4	X4	0,460	0,30	Valid	67
5	X5	0,328	0,30	Valid	67
6	X6	0,583	0,30	Valid	67
7	X7	0,461	0,30	Valid	67
8	Y8	0,717	0,30	Valid	67
9	Y9	0,659	0,30	Valid	67
10	Y10	0,753	0,30	Valid	67
11	Y11	0,754	0,30	Valid	67
12	Y12	0,711	0,30	Valid	67
13	Y13	0,746	0,30	Valid	67
14	Y14	0,600	0,30	Valid	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Adopsi QRIS (X) dan Peningkatan Penjualan (Y) memiliki nilai corrected item-total correlation di atas 0,30. Pada variabel Adopsi QRIS, nilai korelasi berkisar antara 0,328 hingga 0,583, sedangkan pada variabel Peningkatan Penjualan berkisar antara 0,600 hingga 0,754. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan, sehingga instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Realibilitas

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas Tiap Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Jumlah Item	Keterangan	Total
Adopsi QRIS (X)	0,761	0,60	7	Reliabel	67
Peningkatan Penjualan (Y)	0,899	0,60	7	Reliabel	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Adopsi QRIS (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,761, sedangkan variabel Peningkatan Penjualan (Y) sebesar 0,899. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kedua variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas

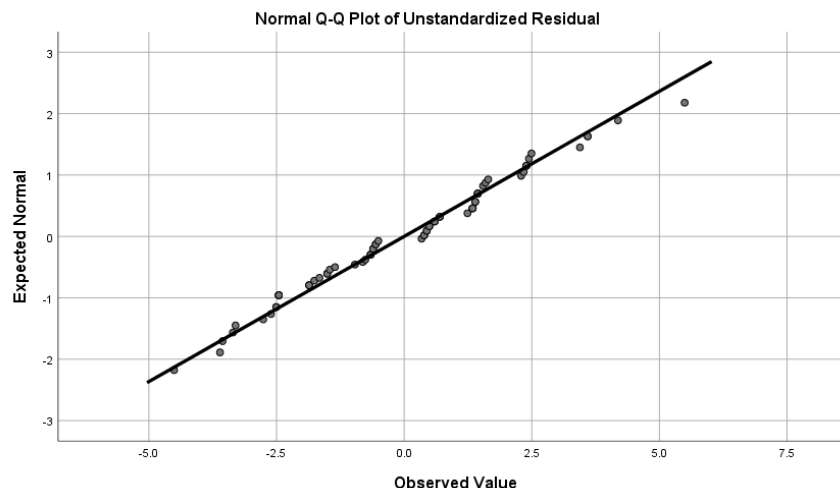
Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Metode pengujian yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Kriteria	Keterangan	Total
Unstandardized Residual	0,200	0,514	Sig. > 0,05	Normal	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,514. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya. Selain itu, nilai mean residual sebesar 0,0000000 juga menunjukkan bahwa residual tersebar di sekitar nol, yang mendukung kelayakan model regresi.



Gambar 1 Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung mendekati distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, secara umum penyebaran data masih berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Hasil grafik ini juga mendukung uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

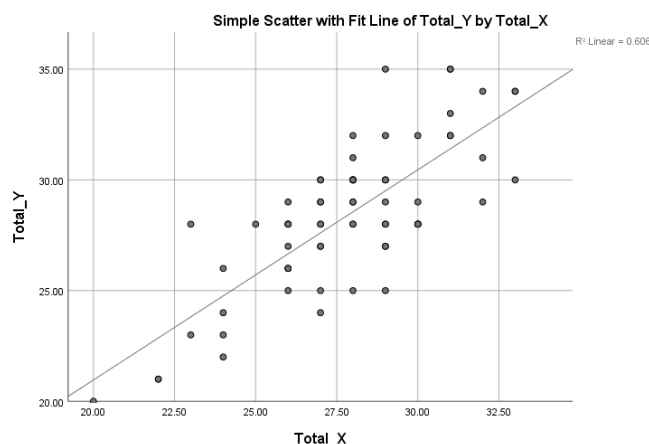
Uji Linearitas

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Hubungan Adopsi QRIS dan Peningkatan Penjualan

Komponen	Sum of Squares	df	Mean Square	Total
Between Groups (Combined)	427,770	2	213,885	67
Linear Term (Unweighted)	427,721	1	427,721	67
Linear Term (Weighted)	426,696	1	426,696	67
Deviation	1,074	1	1,074	67
Within Groups	321,902	64	5,030	67
Total	749,672	66	-	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4, nilai linear term weighted sebesar 426,696, sedangkan nilai deviation hanya sebesar 1,074. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi hubungan antara Adopsi QRIS dan Peningkatan Penjualan berada pada pola linear, sementara penyimpangan dari garis linear sangat kecil. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel Adopsi QRIS dan Peningkatan Penjualan cenderung linear. Hasil ini juga sejalan dengan grafik scatter plot yang menunjukkan pola hubungan searah dengan garis kecenderungan naik antara variabel X dan Y.



Gambar 2 Scatter Plot Hubungan Adopsi QRIS (X) dan Peningkatan Penjualan (Y)

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti pola garis lurus yang cenderung naik dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear positif antara variabel Adopsi QRIS (X) dan Peningkatan Penjualan (Y). Selain itu, garis regresi yang terbentuk memperlihatkan arah hubungan yang searah, di mana semakin tinggi nilai Adopsi QRIS maka semakin tinggi pula Peningkatan Penjualan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,606 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear, sehingga memenuhi asumsi linearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Sig.	Kriteria	Total
Adopsi QRIS (Total_X)	0,343	Sig. > 0,05	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai signifikansi variabel Adopsi QRIS (Total_X) sebesar 0,343. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model regresi bersifat konstan, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Total
Konstanta	1,980	2,651	-	0,747	0,458	67
Adopsi QRIS (Total_X)	0,949	0,095	0,779	10,005	0,000	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,980 + 0,949X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,980. Artinya, apabila variabel Adopsi QRIS dianggap bernilai 0, maka nilai Peningkatan Penjualan diperkirakan sebesar 1,980. Konstanta ini menunjukkan adanya nilai dasar pada variabel Peningkatan Penjualan meskipun tanpa pengaruh variabel Adopsi QRIS. Koefisien regresi variabel Adopsi QRIS sebesar 0,949 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Adopsi QRIS akan

meningkatkan Peningkatan Penjualan sebesar 0,949 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik adopsi QRIS, maka semakin tinggi pula peningkatan penjualan UMKM kuliner.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Kriteria	Keputusan	Total
Adopsi QRIS (Total X)	10,005	0,000	Sig. < 0,05	H1 diterima	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Adopsi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi QRIS, maka semakin besar peningkatan penjualan yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Total
1	0,779	0,606	0,600	2,13089	67

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai korelasi atau R sebesar 0,779. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Adopsi QRIS (X) dan Peningkatan Penjualan (Y) berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin baik tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM kuliner, maka peningkatan penjualan yang dirasakan juga cenderung semakin tinggi.

Nilai R Square sebesar 0,606 menunjukkan bahwa variabel Adopsi QRIS mampu menjelaskan variasi variabel Peningkatan Penjualan sebesar 60,6%. Dengan kata lain, perubahan peningkatan penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS sebesar 60,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti kualitas produk, harga, strategi pemasaran, lokasi usaha, pelayanan, daya beli konsumen, serta faktor eksternal lainnya.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,600 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah sampel, kemampuan variabel Adopsi QRIS dalam menjelaskan Peningkatan Penjualan tetap berada pada angka 60,0%. Nilai ini tidak jauh berbeda dengan R Square, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik dan stabil dalam menjelaskan hubungan antara Adopsi QRIS dan Peningkatan Penjualan.

Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,13089 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi. Semakin kecil nilai standar error, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Adopsi QRIS memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan peningkatan penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar.

Pembahasan

1. Tingkat Adopsi QRIS pada UMKM Kuliner di Kawasan CFD Boulevard Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar telah mencapai kategori yang sangat baik. Tingginya tingkat penerimaan ini mengindikasikan bahwa para pelaku usaha tidak lagi sekadar mengenal teknologi pembayaran digital, melainkan telah mengintegrasikannya secara optimal ke dalam operasional harian mereka. Hal ini menunjukkan adanya persepsi positif yang kuat dari para responden terhadap berbagai dimensi penggunaan QRIS. Para pelaku UMKM cenderung sepakat bahwa sistem ini menawarkan kemudahan penggunaan dan memberikan manfaat nyata dalam proses bisnis mereka. Keunggulan dari sisi kecepatan dan efisiensi transaksi menjadi faktor kunci yang mendorong para pedagang untuk beralih dari metode konvensional ke digital.

Selain aspek operasional, faktor keamanan juga menjadi alasan utama diterimanya QRIS dengan baik di lokasi penelitian. Rasa aman dalam bertransaksi serta tingginya permintaan atau penerimaan dari sisi konsumen menciptakan ekosistem pembayaran non-tunai yang solid di kawasan tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa digitalisasi keuangan telah menjadi bagian integral dalam aktivitas ekonomi UMKM kuliner di Makassar, yang pada akhirnya mendukung terciptanya efisiensi transaksi usaha yang lebih modern.

Tingginya tingkat adopsi QRIS tersebut sejalan dengan Technology Acceptance Model yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Dalam penelitian ini, tingginya penilaian responden menunjukkan bahwa QRIS dipandang mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan memberi manfaat nyata dalam mendukung transaksi usaha. Kondisi ini juga sesuai dengan pandangan Putri, Rahmawati, dan Hidayat (2022) bahwa QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pembayaran digital bagi pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Rahmawati, dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan transaksi mendorong UMKM mengadopsi QRIS. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Jati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa manfaat, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada UMKM. Selain itu, Sinaga et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM kuliner berkaitan dengan persepsi pelaku usaha terhadap manfaat, efisiensi, dan keamanan transaksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu bahwa QRIS merupakan teknologi pembayaran digital yang relatif mudah diterima oleh pelaku UMKM.

2. Tingkat Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner di Kawasan CFD Boulevard Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Peningkatan Penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai mean total variabel Peningkatan Penjualan sebesar 28,3731 atau rata-rata 4,05 per item. Nilai mean item Y8 sampai Y14 berada pada rentang 3,96 hingga 4,13, yang berarti responden cenderung setuju bahwa setelah menggunakan QRIS terjadi perubahan positif pada usaha mereka. Perubahan

tersebut tampak pada peningkatan volume penjualan, omzet, frekuensi transaksi, pertambahan jumlah pelanggan, dan pembelian ulang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipersepsikan memberi dampak positif terhadap perkembangan penjualan usaha.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep penjualan yang dikemukakan oleh Swastha (2019), bahwa peningkatan penjualan dapat dilihat dari perkembangan hasil transaksi, jumlah penjualan, dan pendapatan usaha. Dalam konteks penelitian ini, QRIS berperan sebagai sarana pembayaran yang mempercepat transaksi dan mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran. Kondisi ini juga sejalan dengan pandangan Bank Indonesia (2020) bahwa sistem pembayaran digital melalui QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung kelancaran aktivitas usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari dan Nugroho (2021) yang menemukan bahwa pembayaran digital mampu meningkatkan omzet UMKM kuliner karena transaksi menjadi lebih mudah dan efisien. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rizky dan Maulana (2021) yang menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja penjualan UMKM sektor makanan dan minuman. Selain itu, Wahyuni dan Setiawan (2023) membuktikan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan frekuensi pembelian ulang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan positif antara penggunaan QRIS dan peningkatan penjualan UMKM.

3. Pengaruh Adopsi QRIS terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Adopsi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,980 + 0,949X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,949 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Adopsi QRIS akan diikuti kenaikan 0,949 satuan pada Peningkatan Penjualan. Nilai t hitung sebesar 10,005 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Nilai R Square sebesar 0,606 juga memperlihatkan bahwa 60,6% variasi Peningkatan Penjualan dapat dijelaskan oleh Adopsi QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan penjualan UMKM kuliner.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model dari Davis (1989), yang menekankan bahwa teknologi yang dipersepsikan mudah digunakan dan bermanfaat akan lebih mudah diterima dan digunakan secara nyata. Dalam penelitian ini, ketika pelaku UMKM menilai QRIS praktis, aman, dan membantu kelancaran transaksi, maka penggunaan QRIS menjadi lebih intensif dalam kegiatan usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Rogers (2003) bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diadopsi ketika dianggap memberi manfaat yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2021) yang menemukan bahwa pembayaran digital berkontribusi terhadap peningkatan omzet UMKM kuliner. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rizky dan Maulana (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan digital payment terhadap penjualan UMKM sektor makanan dan minuman. Di samping itu,

Nurhalimah (2021) menemukan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM kuliner di Kota Makassar berkaitan dengan peningkatan penjualan harian. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Wahyuni dan Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa QRIS dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan memperkuat penjualan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa Adopsi QRIS merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan penjualan UMKM kuliner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, adopsi QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan UMKM kuliner di kawasan CFD Boulevard Kota Makassar, dengan koefisien regresi sebesar 0,949 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,606, yang berarti adopsi QRIS mampu menjelaskan 60,6% variasi peningkatan penjualan, sedangkan 39,4% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi digital merupakan aspek penting dalam mendukung efisiensi usaha dan peningkatan penjualan UMKM kuliner.

Implikasinya, pelaku UMKM disarankan mengoptimalkan penggunaan QRIS dan menempatkan kode pembayaran pada lokasi yang mudah diakses konsumen, sekaligus meningkatkan pencatatan transaksi secara digital. Penyelenggara jasa pembayaran dan perbankan perlu memperkuat stabilitas jaringan, keamanan transaksi, edukasi, serta program insentif, sedangkan Pemerintah Kota Makassar diharapkan mendukung ekosistem digital melalui fasilitas dan pendampingan UMKM. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan model penelitian dengan memasukkan faktor lain, seperti digital marketing, kualitas pelayanan, inovasi produk, harga, dan lokasi usaha, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan peningkatan penjualan UMKM kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A., Sumartan, Putri P., A. S. K., Suriadi, Nurwafiyah, A., Basri, J., Nirmasari, D., Asrini, Putri D., A. K. S., & Heady S., M. G. T. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana di Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 300–308.
- Bank Indonesia, Q. (2019). *Standar Pembayaran Nasional*, Jakarta. Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*. 13(3), 319–340.
- Febrianah, F., & Sukaris. (2022). Pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan transaksi dan online customer review terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 309–315.
- Gupta, S., Abbas, A. F., & Srivastava, R. (2022). Consumer adoption of digital payment systems: A technology acceptance perspective. *Journal of Financial Services Marketing*.

- Ilmi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan dan penerapan Theory of Acceptance Model (TAM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Manajemen*.
- Hidayat, A., & Pratama, R. (2024). Akselerasi Pembayaran Digital dan Dampaknya terhadap Efisiensi Transaksi UMKM di Kawasan Urban. *Jurnal Manajemen Perbankan dan Keuangan Digital*.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar tahun 2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Analisis faktor tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 141–150.
- Likert, R. (1932). *A Technique for the Measurement of Attitudes*. New York: The Science Press.
- Makassar, B. P. S. K. (2023). Kota Makassar dalam angka.
- Muntholip, A., & Setiawan, N. (2025). Sertifikasi halal dan daya saing UMKM di Indonesia: Studi systematic literature review. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*, 7(1), 26–35
- Nurhalimah. (2021). Adopsi QRIS pada UMKM Kuliner di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(2), 89–102.
- Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Jakarta. (n.d.).
- Putri, R. A., Rahmawati, L., & Hidayat, M. (2022). Faktor Adopsi QRIS pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 45–58.
- Renaldy, M., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan trust terhadap purchase decision. *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 3(1), 216–228.
- Rizky, F., & Maulana, I. (2021). Digital Payment dan Kinerja Penjualan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 201–214.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Omzet UMKM Kuliner. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 115–126.
- Schorr, A. (2021). The Technology Acceptance Model (TAM) and its importance for digitalization research: A review. *Proceedings of the International Symposium on Teknikpsychologie*, 55–65
- Sinaga, A. P., Jannah, M., Raafigustina, T. A., Sitompul, S., & Lusa, S. (2025). Efektivitas penggunaan mobile payment QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM di bidang kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor). *Indonesian Impression Journal (JII)*, 4(9), 3334–3340.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Swastha, B. (2019). Manajemen penjualan. Yogyakarta: BPFE.

Wahyuni, S., & Setiawan, R. (2023). QRIS dan Loyalitas Konsumen UMKM Kuliner. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 9(1), 33–47.

Yulita, L., Solihat, A., Roisah, R., Djunarto, D., & Trijumansyah, A. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan transaksi terhadap kepuasan konsumen aplikasi Kredivo. Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa, 5(2).